

Pengembangan Buku Ajar Komprehensi Tulis Berorientasi Nilai-Nilai Karakter Islam (Analisis Kebutuhan)

¹ Denik Wirawati, ² Hasrul Rahman, M.Pd.

E-mail: denik@pbsi.uad.ac.id ¹, hasrul.rahman@pbsi.uad.ac.id ²

Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Penelitian ini membahas Pengembangan Buku Ajar Komprehensi Tulis Berorientasi Nilai-nilai Karakter Islam (analisis kebutuhan). Dalam penelitian ini menjabarkan dari rumusan masalah yaitu; a. Bagaimana buku ajar Komprehensi Tulis berorientasi pada pendidikan karakter islam yang sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa di Perguruan Tinggi Universitas Ahmad Dahlan? b. Bagaimanakah Pengembangan buku ajar Komprehensi tulis berorientasi pada pendidikan karakter islam? Kajian teori menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan buku ajar, komprehensi tulis, dan nilai-nilai karakter islam. Metode penelitian yang dilakukan pada tahun pertama ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan pada tahap ini adalah untuk menghimpun data-data yang berkaitan tentang ; menganalisis kebutuhan (need analysis) terhadap model buku ajar Komprehensi Tulis berorientasi pada pendidikan nilai-nilai karakter islam. Hasil menjabarkan 1. Kondisi Buku Ajar Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. 100% menyatakan bahwa buku ajar komprehensi tulis berorientasi nilai-nilai karakter islam sangatlah penting, dengan memasukkan unsur islam dalam contoh soal dan bacaan. 2. Analisis kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar komprehensi tulis. Mahasiswa sangat membutuhkan buku ajar komprehensi tulis sebagai salah satu media belajar. Nilai-nilai karakter islam sangat disetujui mahasiswa karena sebagai penambah wawasan agama bagi mereka.

Kata Kunci: buku ajar, komprehensi tulis, nilai-nilai karakter islam

PENDAHULUAN

Proses membaca bukan saja sekedar mampu membaca sandi yaitu huruf dan angka namun, membaca merupakan suatu keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman. Pemahaman terhadap pesan yang disampaikan penulis. Kemampuan pemahaman perlu dilatih dengan pembiasaan diri membaca dan melatih berpikir, mengkritisi suatu bacaan. Salah satu mata kuliah dalam perguruan tinggi dalam bidang pendidikan Bahasa yaitu keterampilan membaca. Universitas Ahmad Dahlan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki

salah satu mata kuliah komprehensi tulis (membaca). Mata kuliah ini diberikan di semester satu (semester awal). Tujuan diberikan di semester satu karena hal ini digunakan sebagai modal penunjang pemahaman mata kuliah yang lain. Kemampuan memahami bacaan sangat penting dimiliki oleh mahasiswa. Komprehensi Tulis atau membaca memiliki bobot dua sks yang kemudian memiliki kelanjutan disemester dua yaitu dengan nama mata kuliah membaca kritis dan kreatif.

Minimnya buku ajar Komprehensi Tulis sebagai referensi pembelajaran di kelas merupakan salah satu hal yang mendorong penulis untuk menyusun buku ajar Komprehensi Tulis. Harapan yang lain, buku yang tersusun ini dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami mata kuliah komprehensi Tulis. Buku ajar merupakan hal yang penting di dalam suatu Perguruan Tinggi. Menurut Arifin dan Adi Kusrianto dalam Diana langkah dalam penulisan buku ajar terdapat tiga tahap yaitu menulis sendiri (*starting From Scratch*), Pengemasan Kembali informasi (*information repackaging atau text transformation*), dan penataan informasi (*compilation atau wrap around text*).

Universitas Ahmad Dahlan merupakan Perguruan Tinggi yang memiliki basis keislaman. Hal tersebut yang menjadi orientasi penulis untuk memasukkan pendidikan karakter islam. Penanaman pendidikan karakter islam digunakan untuk mendidik mahasiswa terutama menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya membaca terutama dalam menyeleksi bacaan yang sekarang dengan adanya teknologi yang sudah maju maka banyak hal yang masih perlu disaring. Salah satu contoh memasukkan pendidikan karakter dalam buku ajar ini adalah dengan memasukkan contoh-contoh bacaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter islam yang tentunya disesuaikan dengan usianya. Contoh tersebut dimasukkan dalam bagian latihan atau teks bacaan yang ada di dalam buku.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Buku Ajar

Buku ajar sangat penting sebagai penunjang proses pembelajaran atau proses belajar mengajar di kelas. Buku ajar ditulis sebagai sebuah acuan dalam proses kegiatan belajar. Pada hakikatnya buku ajar merupakan media.

Menurut Akbar (2015: 33) buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standart pada mata pelajaran atau mata kuliah tertentu. Ciri buku ajar adalah (1) sumber materi ajar, (2) menjadi referensi baku untuk mata pelajaran atau mata kuliah tertentu, (3) disusun sistematis dan sederhana , serta (4) disertai petunjuk pembelajaran.

Dalam penyusunan buku ajar terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain; penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan Bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta peserta didik, penggunaan struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan Bahasa peserta didik dan tingkat perkembangan peserta didik dan tingkat perkembangan peserta didik, penggunaan huruf, materi, tata letak, tipografi, ilustrasi sampul, dan ilustrasi isi.

Arifin dan Adi Kusrianto (2009: 56) menyatakan bahwa buku ajar atau buku pelajaran adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar siswa atau mahasiswa. Buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

Wibowo dalam Diana (2016: 39) menjelaskan langkah-langkah persiapan menulis buku ajar, sebagai berikut; a) menyiapkan laporan penelitian. Laporan penelitian adalah hasil hasil temuan dengan format dan jenis tertentu, b) menyiapkan draft materi kuliah, sesuai dengan SAP dalam prodi tersebut, yang berkaitan dengan deskripsi mata kuliah, tujuan mata kuliah, kompetensi, dan pokok-pokok pembahasan, c) memahami sistematika naskah buku ajar. Penulis disini dituntut untuk dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan tiga pokok bagian buku ajar. Tiga pokok hal yang terpenting itu adalah bagian awal, bagian batang tubuh, dan bagian penutup (bagian akhir).

2. Hakikat Komprehensi Tulis

Komprehensi Tulis merupakan salah satu nama mata kuliah di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan. Istilah komprehensi tulis merupakan mata kuliah membaca. Mata kuliah ini memiliki kelanjutan di semester dua dengan nama mata kuliah membaca kritis dan kreatif.

Menurut Nurhadi (2018: 2) membaca memiliki dua pengertian yaitu sempit dan luas. Sempit yaitu kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan, sedangkan secara luas membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan. Sedangkan Dalman (2014: 5) menyatakan membaca adalah proses menemukan informasi dalam sebuah tulisan dengan proses kognitif.

Tujuan membaca antara lain; (1) ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) ingin menangkap gagasan utama buku secara cepat, (3) mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia, (4) mengetahui peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar, (5) mendapatkan informasi, dan (6) mendapatkan temuan ilmiah dalam bidang tertentu (Nurhadi, 2011: 3-4).

Tujuan membaca menurut Anderson dalam Dahlan (2014: 11) memiliki tujuh rincian yaitu; (1) membaca untuk memperoleh fakta dan rincian), (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan, (4) membaca untuk menyimpulkan, (5) membaca untuk mengelompokkan/ mengklasifikasikan, (6) membaca untuk menilai/mengevaluasi, (7) membaca untuk membandingkan/mempertentangkan.

Nurhadi dalam Dahlan (2014: 13) menyatakan tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua yaitu behavioural dan ekspresif. Tujuan behavioral yaitu; pemahaman makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman terhadap teks bacaan. Sedangkan tujuan ekspresif antar lain membaca pengarahan sendiri, membaca penafsiran, dan membaca kreatif.

3. Hakikat Pendidikan Karakter

Karakter menurut Ryan dan Bohlin dalam Majid (2011: 11) mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.

Karakter menurut John (2010: 53) merupakan kekayaan terbesar dalam hidup seseorang. Ketidaksetiaan, penyelewengan jabatan, atau kejahatan seksual, mencakup hanya sedikit dari keseluruhan karakter sejati seseorang. Aspek utama dari karakter mengacu pada kualitas hakiki seperti kejujuran, kebaikan yang tulus, kesetiaan, kerja keras, integritas dan sebagainya.

Pendidikan karakter menurut Gaffar (dalam Kesuma, 2012: 5) sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide penting yaitu; proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.

4. Pendidikan Karakter dalam Islam

Zuchdi (2015: 16) menyampaikan bahwa sebuah karakter itu berkaitan dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka hubungannya dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, perasaan dan perkataan serta perilaku sehari-hari berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Selanjutnya Zuchdi pun menyatakan bahwa agama memiliki peran penting dalam pengembangan karakter. Untuk menjadikan manusia berkarakter mulia (berakhlak mulia) manusia memiliki kewajiban menjaga, membina kesucian diri melakukan usaha berperilaku terpuji dalam berbagai aspek bila ingin membangun karakter yang benar-benar terpuji. Selain agama, lingkungan memiliki peran penting dalam membangun karakter manusia. Lingkungan tersebut seperti, keluarga, masyarakat, sekolahan, tempat kerja, dan kampus.

Menurut Majid (2011: 58-59) karakter dalam sudut pandang islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika islam. Sedangkan akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariat dan ajaran islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik. Nilai ini lah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada tahun pertama ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan pada tahap ini adalah untuk menghimpun data-data yang berkaitan tentang ; menganalisis kebutuhan (need analysis) terhadap model buku ajar Komprehensi Tulis berorientasi pada pendidikan nilai-nilai karakter islam yang tepat untuk dikembangkan, deskripsi temuan kebutuhan buku ajar Bahasa Indonesia.

Subjek penelitian meliputi dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran Komprehensi Tulis di perguruan tinggi Universitas Ahmad Dahlan. Objek Penelitian yaitu pengembangan buku ajar komprehensi tulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada konsep sukmadinata (2012: 216) tentang langkah-langkah pengumpulan data, sebagai berikut: 1) Wawancara dilakukan secara terstruktur. Data berasal dari responden dosen dan mahasiswa mengenai buku komprehensi tulis, b) Angket ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai analisis kebutuhan buku ajar membaca di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. c) Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran proses perkuliahan dan interaksi dosen dan mahasiswa, dan d) analisis dokumen, dilakukan dengan menganalisis, mempelajari, dan mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Buku Ajar Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Berdasarkan hasil survey di Universitas Ahmad Dahlan khususnya pada semester pertama, ternyata belum banyak referensi yang digunakan sebagai pegangan dosen dalam mengajar. Begitu pula buku pegangan yang dipakai mahasiswa rata-rata masih menggunakan buku yang berjudul *Membaca Sebagai Sebuah Keterampilan* dari Prof. Henry Guntur Tarigan. Selain itu, media internet menjadi salah satu alat pembelajaran bagi mereka.

Buku ajar Komprehensi Tulis yang digunakan di Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Ahmad Dahlan pada umumnya memakai buku yang berjudul *Membaca Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa* yang ditulis oleh Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan. Dalam buku tersebut kebanyakan masih berisi tentang materi atau teori saja. Tanpa adanya soal atau latihan. Buku ini terdiri dari materi-materi yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, hakikat membaca, membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca telaah isi, membaca kritis, membaca ide, dan membaca telaah Bahasa. Semua yang disajikan dalam buku ini masih berupa teori belum ada latihan ataupun soal. Buku ini juga bersifat umum belum masuk nilai-nilai karakter islami. Ada beberapa bab dalam rancangan pembelajaran komprehensi tulis yang belum ada dalam buku ini. Rancangan pembelajaran komprehensi tulis yang belum ada dalam buku

tersebut antara lain teknik membaca ekstensif seperti teknik baca pilih, baca lompat, baca layap, dan baca tatap.

Berdasarkan dari bab dan subbab yang tertulis di atas ,terlihat bahwa isi buku tersebut kurang lengkap. Serta ada beberapa materi yang tidak sama dengan rancangan kurikulum komprehensi tulis di Universitas Ahmad Dahlan. Sehingga dosen memerlukan beberapa referensi untuk menambahkan. Universitas Ahmad Dahlan merupakan universitas islam, oleh sebab itu memasukkan unsur nilai karakter islam sangatlah diperlukan guna pendukung penanaman karakter di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Analisis Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Indonesia bagi Dosen dan Mahasiswa.

a. Analisis Kebutuhan Dosen

Hasil sebaran angket dengan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan yang terdiri dari empat dosen yang aktif mengampu mata kuliah komprehensi tulis yaitu Prof. Haryadi, HASrul Rahman, M.Pd., Iis Suwartini, M.Pd., Ariesty Fujiastuti, M.Pd. Terkait pertanyaan pengetahuan tentang bahan ajar, dosen menyatakan 100% memahami pengertian bahan ajar. Rata-rata menjawab bahan ajar adalah seperangkat alat materi yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi/ subkompetensi dengan segala kompleksitas.

Survey selanjutnya diperdalam dengan pertanyaan apakah sama antara buku teks dan buku ajar? 100 % menyatakan tidak sama. Berikut jawaban yang disampaikan oleh dosen: a) bahan ajar lebih luas dari buku teks, b) buku ajar di susun oleh penulis yang benar-benar ahli dibidangnya, c) buku ajar menjelaskan tujuan instruksional seangkan buku teks tidak. Buku ajar disusun berdasarkan keburuhan mahasiswa sedangkan buku teks tidak. Buku ajar dikemas untuk digunakan dalam proses instruksional sedangkan buku teks untuk kepentingan umum, d) buku teks atau buku referensi digunakan untuk umum kalua buku ajar khusus untuk mata kuliah tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada dan memuat indikator, materi, contoh, latihan, evaluasi, dan lain-lain.

Survey seberapa pentingkah pembelajaran komprehensi tulis (membaca) menurut dosen menyatakan 100% sangat penting. 1) memahami sangat penting untuk memahami beragam teks tertulis, b) pembelajaran mata kuliah membaca sangat menarik dilakukan karena banyak metode

membaca yang membuat mahasiswa tertarik dan mau bebenah dalam menerapkan kegiatan membaca, c) karena sebagai langkah awal mahasiswa untuk memahami teknik membaca yang baik dan benar agar dapat memahami makna tersurat dan tersirat serta meningkatkan minat mahasiswa terhadap bacaan, d) semua mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam membaca karena keterampilan membaca merupakan faktor utama dalam menguasai berbagai macam ilmu.

Buku komprehensi tulis belum ada di PBSI UAD, dosen PBSI belum ada yang membuat buku ajar. Sumber belajar diperoleh dari prof Henry Guntur Tarigan. 75% menyatakan menggunakan buku membaca sebagai sebuah keterampilan karangan Prof Henry Guntur Tarigan sebagai buku acuan. Selain itu menggunakan referensi internet, buku keterampilan membaca yang lai, serta menggunakan jurnal. Beberapa alasan yang disampaikan dosen antara lain; a) untuk menambah penguatan referensi, b) menambah wawasan, c) mempermudah pemahaman terhadap mata kuliah komprehensi tulis.

Berkaitan dengan pengembangan bahan ajar seperti apa yang diinginkan oleh dosen dapat dipaparkan sebagai berikut. 50% menyatakan yang berkaitan dengan materi sesuai dengan rancangan pembelajaran di Prodi sisanya berkaitan dengan berbasis teknologi da nilai-nilai islami. Beberapa alasannya adalah a) praktis, fleksibel, mudah diakses, interaktif, mudah dibagi, b) dibutuhkan referensi baru untuk menambah pengetahuan, c) agar mahasiswa tidak hanya belajar teknik membaca saja, sehingga contoh dalam bacaan bisa terintegrasi dengan ilmu yang lain dan sesuai dengan konsep merdeka belajar, dan d) sesuai dengan RPS. Berkaitan dengan isi materi yang sesuai dengan pembelajaran komprehensi tulis (membaca) . 100% menyatakan materi yang berkaitan dengan membaca dan juga latihan soal-soal. 50% memuat contoh-contoh bacaan bernuansa islami. Materi yang sesuai untuk diajarkan adalah yang sudah dirancang dalam RPS. Materi-materi tersebut adalah hakikat membaca, ragam membaca, membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca extensive, semua yang berkaitan dengan teknik membaca, sesuai dengan RPS yang sudah dirancang di prodi.

Hal yang penting dipelajari mahasiswa adalah hakikat membaca seperti pengertian membaca perlu diberikan. 100% dosen menyatakan sangat penting mempelajari pengertian membaca. Dengan memahami pengertian membaca, mahasiswa mampu membedakan pengertian membaca dari berbagai pendapat di buku, selain itu pengertian membaca merupakan dasar materi membaca, dan awal mempelajari ilmu yang lain. Berkaitan dengan evaluasi setelah

mempelajari materi membaca, soal yang sesuai dalam pembelajaran komprehensi tulis adalah 75% dosen menyatakan berisi langkah mengerjakan yang runtut dan juga langsung menuju pada jawaban soal. Alasan tersebut antara lain; a) mahasiswa perlu intruksi runtut agar tugas dikerjakan secara tepat, b) supaya mahasiswa tidak bertanya lagi mengenai cara mengerjakannya, c) memudahkan mahasiswa dalam memahami soal, dan d) sesuai soal HOTS.

Rancangan buku ajar akan dikaitkan dengan nilai-nilai islam. Beberapa pedapat dari dosen terkait dengan perlukah sumber belajar komprehensi tulis dikaitkan dengan nilai-nilai karakter islami? 50% menjawab sangat perlu dan 50% menjawab perlu. Beberapa alasan yang dosen kemukakan antara lain; a) menambah wawasan dan membangun karakter islami pada peserta didik, b) supaya ada ajaran agamanya, c) agar sesuai dengan visi dan misi prodi UAD, agar mahasiswa sekaligus belajar nilai islam lewat bacaan. Berkaitan hal tersebut maka diberikan pertanyaan untuk survey nilai-nilai islami apa yang cocok dipaparkan? 75% memaparkan tentang cerita islami dan 25% berkaitan dengan cerita keteladanan nabi dan sahabat nabi. Salah satu dosen menyampaikan alasannya yaitu “ cerita islami mengikuti kondisi dan jamannya merupakan salah satu contoh yang cocok diselipkan dalam pembelajaran komprehensi tulis. Selain membuat mahasiswa tidak jenuh juga menambah wawasan islami”, selain itu beberapa dosen memberikan alasan; menambah pengetahuan tentang nabi, sumber bacaan dan tema disesuaikan dengan tingkat usia, dan supaya mahasiswa luas dan nilai islami dapat berkembang lewat berbagai bacaan.

Survey selanjutnya berkaitan dengan kebiasaan membaca, nilai-nilai karakter islami sebaiknya dimasukkan dalam bentuk apa? 75% menyatakan berupa tugas-tugas harian membaca ceritcerita islam inspiratif. 25% menyatakan semua opsi (tugas harian membaca cerita islam inspiratif, tugas 10 menit membaca sebelum memulai materi perkuliahan. Alasan yang dikemukakan dosen antara lain; a) sebaiknya dimasukkan pada tugas harian untuk tugas pembiasaan membaca dirumah. Sedangkan dikampus diberikan pembiasaan diri membaca bacaan yang bernuansa islami selama sepuluh menit sebelum dimulai perkuliahan, b) wawasan tentang nilai karakter islami lebih dipahami dan dapat diamalkan, c) supaya mahasiswa membaca, d) mahasiswa terbiasa mencari dan membaca cerita islami.

b. Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Berdasarkan hasil sebaran angket dengan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan khususnya PBSI. Tiga puluh empat mahasiswa memberikan tanggapan dari sebaran angket. Terkait seberapa pentingnya mata kuliah komprehensi tulis, sebagian menyatakan bahwa mata kuliah ini penting bahkan sebagian menyatakan juga sangat penting. Prosentase sejumlah 72,7% menyatakan sangat penting mempelajari komprehensi tulis (membaca), 27,3% menyatakan penting. Tidak ada mahasiswa yang menyatakan biasa dan tidak penting dalam sebaran angket. Ada beberapa alasan yang disampaikan oleh mahasiswa. (1) Mempelajari komprehensi tulis dianggap penting karena merupakan dasar dari mata kuliah yang lain, (2) komprehensi tulis digunakan sebagai dasar untuk proses membaca supaya mudah dalam memahami bacaan karena dalam komprehensi tulis diajarkan teknik, dan cara membaca serta memahami bacaan, (3) mahasiswa juga menyatakan bahwa komprehensi tulis (membaca) merupakan mata kuliah yang penting karena mampu meningkatkan keterampilan baca sebagai calon guru agar dapat mengajarkan pelajaran kepada siswanya, menambah wawasan luas terhadap ilmu yang lain.

Sumber yang diperoleh dari hasil angket menyatakan bahwa mereka mempelajari komprehensi tulis berasal dosen selain itu dari buku yang disarankan oleh dosen. Buku yang disarankan dosen adalah buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Henri Guntur Tarigan. Sebanyak 54,5% menyatakan bahwa buku yang disarankan dosen yaitu buku karangan Prof Henry Guntur Tarigan merupakan buku sumber belajar mata kuliah komprehensi tulis (membaca).

Universitas Ahmad Dahlan merupakan kampus bernuansa islami. Salah satu angket pertanyaan mengenai bagaimana apabila matakuliah komprehensi tulis terintegrasi dengan nilai-nilai islami?. Sebanyak 36, 4% menyatakan sangat setuju, setuju (54,5%), cukup setuju (9,1%), dan tidak setuju 0%. Beberapa alasan yang dikemukakan sebagai berikut; a) dengan adanya integrasi nilai-nilai islami pada buku, maka akan luas dan menambah wawasan, b) selain mendapatkan materi berkaitan dengan komprehensi tulis juga mendapatkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai islam, dan c) memperdalam agama.

Prosentase sebanyak 63,6% menyatakan perlu adanya sumber belajar komprehensi tulis (membaca) yang berisi keterkaitan dengan nilai-nilai islam dalam buku ajar. 27,3% menyatakan sangat perlu. Sedangkan 9,1% menyatakan cukup perlu sedangkan yang menyatakan tidak perlu sebanyak 0%. Beberapa alasan yang disampaikan adalah; sebagai penambah wawasan dalam nilai-nilai islam selain teori umum, supaya dalam membaca juga mengerti akan nilai islam,

Jawaban mengenai pertanyaan apabila buku ajar komprehensi tulis (membaca) memuat nilai-nilai islam, apa yang cocok dipaparkan di dalamnya? Sebanyak 81,8% menyatakan berupa cerita islami, 33,3% berupa hadist, 30,3 % ayat Al-Qur'an, alasannya adalah a) cerita islami bisa menjadi ajang untuk menanamkan nilai-nilai islami pada setiap pembaca, b) menjadi lebih menarik, c) dianggap penting memasukkan unsur islami, dan d) sebagai variasi. Kemudian contoh materi yang seperti apa yang diharapkan ada di dalam buku ajar komprehensi tulis (membaca) yang memuat nilai-nilai islam? Jawaban sebanyak 84,8% berupa bacaan dengan materi sastra (puisi, dongeng, cerpen, novel, drama religius. Selain itu, jawaban prosentasi kecil berupa ceramah, khotbah, artikel/berita bernuansa religius. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain adalah, a) materi sastra bisa menjadi sumber inspirasi banyak orang untuk menanamkan nilai-nilai islam, b) lebih menarik minat pembaca untuk mempelajari lebih dalam materi komprehensi tulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Survey dosen dan mahasiswa, perlu sekali pengembangan buku ajar komprehensi tulis. Karena selama ini masih merujuk pada satu buku yaitu buku prof Henry Guntur Tarigan dengan judul Membaca Sebagai Sebuah Keterampilan. Pengembangan buku ajar komprehensi tulis berbasis nilai-nilai karakter islami sangat di perlukan dalam pembelajarn di PBSI UAD. Sesuai dengan basis keislaman yang ada di Universitas Ahmad Dahlan, pengembangan buku yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter islam akan sangat bermanfaat. Selain sebagai salah satu wujud pelaksanaan literasi, dengan menambahkan bacaan karakter islami merupakan salah satu wujud menambah wawasan agama bagi mahasiswa.

2. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, diperlukan kreativitas dalam pengembangan buku ajar. Menyesuaikan dengan RPS yang ada dalam perguruan tinggi masing-masing. Dengan menambahkan kreativitas bacaan islami menjadi salah satu referensi pembaca untuk memasukkan ungu-unsur agama di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Damlan. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RAjaGrafindo Persada.
- Diana, Purwati Zisca. 2016. “*Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Kolaboratif untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*”. *Disertasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Kesuma, Gafar. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- _____. 2018. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Pembaca Menjadi Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, Rusydi. *Nilai-nilai Karakter Islam*. 2013. Bandung : Marja.
- Wibowo, Wahyu. 2012. *Menulis Buku Ajar Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bidik Phronesis Publishing.
- Zuchdi, Darmiyati. 2015. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.